

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengendalian Penebangan Hutan (Deforestasi) Studi Kawasan Hutan di Kota Subulussalam, Aceh. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya deforestasi yang berdampak pada kerusakan ekosistem, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta ancaman terhadap keberlanjutan hidup masyarakat. Kota Subulussalam dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah dengan tingkat deforestasi tertinggi kedua di Aceh, khususnya di kawasan Ekosistem Leuser (KEL). Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada perspektif administrasi publik, manajemen publik, serta teori *command and control* yang menekankan pentingnya pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum dalam pengelolaan sumber daya alam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dari DLHK, LSM, pelaku usaha, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian penebangan hutan di Kota Subulussalam dilakukan melalui pelarangan penebangan liar, pembatasan izin penebangan, patroli rutin, serta pemanfaatan teknologi seperti citra satelit dan *smart patrol*. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta minimnya partisipasi masyarakat. Selain itu, tekanan ekonomi masyarakat dan praktik alih fungsi lahan menjadi perkebunan turut memperburuk laju deforestasi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengendalian deforestasi di Kota Subulussalam sudah berjalan, namun efektivitasnya masih terbatas. Diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan pengawasan berbasis teknologi, penegakan hukum yang konsisten, serta pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengendalian, Deforestasi, Penebangan Hutan, Subulussalam, Pengelolaan Hutan.

ABSTRACT

This research is entitled Forest Logging Control (Deforestation) in the Forest Area of Subulussalam City, Aceh. The main problem addressed is the increasing rate of deforestation which causes ecosystem degradation, biodiversity loss, and threats to community sustainability. Subulussalam City was chosen as the research site because it has the second-highest deforestation rate in Aceh, particularly within the Leuser Ecosystem Area (KEL). Theoretically, this study is based on public administration, public management, and the command and control theory which emphasizes regulation, monitoring, and law enforcement in natural resource management. The research applied a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observations, (DLHK), NGOs, business actors, and local communities. The findings reveal that forest logging control in Subulussalam is carried out through illegal logging prohibition, limited logging permits, regular patrols, and the use of monitoring technologies such as satellite imagery and smart patrols. The challenges include limited human resources, inadequate facilities, weak inter-agency coordination, and low community participation. Furthermore, economic pressures and land conversion for plantations exacerbate the deforestation rate. In conclusion, although forest control mechanisms have been implemented, their effectiveness remains limited. Strengthening institutions, optimizing technology-based monitoring, consistent law enforcement, and empowering communities are crucial to ensure sustainable forest conservation in Subulussalam City.

Keywords: Control, Deforestation, Logging, Subulussalam, Forest Manageme